



Menjaga Perpustakaan Tetap Hidup: Peran Praktik Kerja Lapangan dalam Aktivitas Harian di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Nur Azizah¹, Nasrullah², Ifda Firdha Fadia³, Nurfadilah Rusli⁴, Nur Syamsi⁵, Nurfaidah⁶

Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : nauraazizah34853@gmail.com¹, nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id², ifdafadia@gmail.com³,
nurfadhilah.rusli03@gmail.com⁴, sarins2205@gmail.com⁵, nurfaidah020@gmail.com⁶

Abstrak

Perpustakaan modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber daya digital. Dalam menghadapi tantangan di era digital, perpustakaan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pengguna. Pustakawan pun dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola data digital dan memberikan layanan berbasis teknologi. Salah satu upaya pengembangan kompetensi pustakawan adalah melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan. Artikel ini mengevaluasi kontribusi program PKL di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, termasuk dalam hal peningkatan layanan dan manajemen perpustakaan. Dengan pelaksanaan PKL, perpustakaan mendapatkan ide-ide segar, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang berharga. Evaluasi ini menunjukkan bahwa PKL memberikan manfaat bagi perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa dalam menghadapi tantangan modernisasi layanan perpustakaan.

Kata Kunci: Praktek Kerja Lapangan, Pengelolaan Perpustakaan, Manajemen Perpustakaan.

Abstract

Modern libraries no longer function only as a place to store books, but also as a center for digital resources. In facing the challenges of the digital era, libraries need to adapt to technological developments and changes in user needs. Librarians are also required to have skills in managing digital data and providing technology-based services. One effort to develop librarian competencies is through the Field Work Practice program, which involves students in library management activities. This article evaluates the contribution of the Field Work Practice program at the Makassar Religious Research and Development Center Library, including in terms of improving library services and management. With the implementation of Field Work Practice, the library gets fresh ideas, while students gain valuable practical experience. This evaluation shows that Field Work Practice provides benefits for libraries, librarians, and students in facing the challenges of modernizing library services.

Keywords: Field work practice, Library Management.

Copyright (c) 2024 Nur Azizah, Nasrullah, Ifda Firdha Fadia, Nurfadilah Rusli, Nur Syamsi, Nurfaidah

✉ Corresponding author

Address : Jl. Biola 28 No. L 93

Email : nauraazizah34853@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1042>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perpustakaan telah lama dikenal sebagai lembaga penting dalam mendukung proses pendidikan, penelitian, dan penyebaran informasi. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber daya pengetahuan yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, perpustakaan menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansinya di tengah perubahan kebutuhan dan perilaku pengguna. Oleh karena itu, peran pustakawan sebagai pengelola perpustakaan menjadi semakin kompleks dan dinamis (Ngatini, 2020).

Di era digital ini, perpustakaan modern dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dan memenuhi ekspektasi pengguna yang semakin beragam. Pengguna tidak lagi hanya mengandalkan perpustakaan sebagai tempat untuk meminjam buku fisik, tetapi juga mencari akses terhadap berbagai format informasi seperti e-book, jurnal elektronik, database digital, hingga media multimedia. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu mengintegrasikan layanan tradisional seperti peminjaman buku dengan teknologi terbaru, seperti katalog daring, akses jarak jauh ke sumber daya digital, hingga layanan otomatisasi yang memudahkan pengguna dalam menemukan dan mengakses informasi. Perpustakaan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan ini akan menjadi pusat informasi yang efektif, efisien, dan relevan di era digital.

Seiring dengan perubahan ini, peran pustakawan pun mengalami transformasi. Mereka tidak lagi hanya bertugas sebagai pengelola koleksi buku, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola data digital, seperti metadata dan sistem manajemen informasi elektronik. Pustakawan juga diharapkan mampu memberikan layanan berbasis teknologi, seperti membantu pengguna dalam menavigasi sumber daya digital, memanfaatkan perangkat lunak pustaka, serta memberikan pelatihan tentang literasi digital dan informasi. Selain itu, pustakawan berperan penting dalam mengembangkan program literasi informasi yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga peneliti profesional. Adaptasi dan inovasi menjadi kunci bagi pustakawan untuk menjaga kualitas layanan, memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi sumber daya yang relevan dan bernilai di tengah dinamika kebutuhan pengguna yang terus berubah (Wajdi, 2024).

Salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pustakawan adalah melalui pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi untuk merasakan langsung dunia kerja di perpustakaan. Dengan mengikuti PKL, mahasiswa dapat melihat dan mempraktikkan bagaimana teori yang mereka pelajari di bangku perkuliahan diaplikasikan dalam pengelolaan perpustakaan sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis,

tetapi juga membantu mahasiswa memahami berbagai dinamika yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan, mulai dari manajemen koleksi, pengembangan layanan, hingga pemanfaatan teknologi informasi di dalam perpustakaan.

Selain itu, kegiatan PKL memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata yang mungkin tidak mereka temui di lingkungan akademis. Misalnya, mereka harus berinteraksi langsung dengan pengguna perpustakaan, memahami kebutuhan informasi yang beragam, dan mengelola berbagai jenis koleksi yang mungkin tidak dijumpai dalam perkuliahan. Mahasiswa juga belajar untuk beradaptasi dengan teknologi perpustakaan, seperti sistem manajemen perpustakaan berbasis digital, otomatisasi katalog, dan layanan daring yang memudahkan akses pengguna terhadap sumber daya perpustakaan. Dengan demikian, program PKL memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, teknis, dan manajerial yang sangat dibutuhkan dalam profesi pustakawan modern (Supriyono, 2021).

Program PKL juga memberikan manfaat bagi perpustakaan tempat mahasiswa melakukan praktik. Mahasiswa yang menjalani PKL dapat berkontribusi secara langsung dalam peningkatan layanan perpustakaan, seperti membantu menyusun strategi untuk pengelolaan koleksi, merancang program literasi informasi, atau meningkatkan aksesibilitas layanan digital. Dengan ide-ide segar dan perspektif yang baru, mereka dapat membantu perpustakaan mengadopsi

pendekatan inovatif dalam melayani kebutuhan pengguna. Bagi pustakawan di instansi tersebut, keterlibatan mahasiswa PKL juga dapat menjadi peluang untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta mendapatkan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam tugas sehari-hari. Dengan demikian, PKL tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perpustakaan dan pustakawan yang terlibat.

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar sebagai salah satu institusi perkantoran yang memiliki perpustakaan dengan berbagai layanan kepada publik, menyadari pentingnya keberlanjutan pengembangan kompetensi pustakawan. Salah satu strategi yang diterapkan oleh Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar adalah melalui kolaborasi dengan mahasiswa yang menjalankan program PKL. Mahasiswa yang menjalani PKL di perpustakaan Balai penelitian dan pengembangan agama Makassar dapat memberikan perspektif segar, ide-ide baru, serta keterampilan yang relevan untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan. Di sisi lain, para mahasiswa juga mendapatkan pengalaman berharga dalam menghadapi tantangan operasional perpustakaan yang sesungguhnya.

Kontribusi PKL terhadap pengembangan pustakawan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dapat terlihat dari beberapa aspek, di antaranya kemampuan pustakawan dalam memanfaatkan teknologi terbaru, peningkatan efisiensi dalam manajemen perpustakaan, hingga

peningkatan kualitas pelayanan kepada pengguna. Melalui evaluasi yang tepat, instansi dapat melihat dampak positif dari pelaksanaan PKL, baik bagi mahasiswa, pustakawan, maupun bagi perpustakaan itu sendiri.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program PKL berkontribusi terhadap pengembangan pustakawan di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, khususnya dalam hal pengelolaan perpustakaan. Selain itu, Artikel ini juga akan mengidentifikasi manfaat yang dirasakan oleh instansi, pustakawan, serta mahasiswa PKL dari pelaksanaan program tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi PKL, diharapkan program ini dapat terus dikembangkan dan dioptimalkan untuk mendukung profesionalisme pustakawan serta meningkatkan layanan perpustakaan di masa depan.

METODE

Metode Kegiatan praktik kerja lapangan ini dilakukan sejak Senin 5 Agustus 2024 hingga Kamis 5 September 2024 di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Kota Makassar yang berlokasi di Jl. A.P.Pettarani No. 72, Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232. Kegiatan ini melibatkan dosen jurusan Ilmu Perpustakaan dan Pustakawan di salah satu institusi di kota Makassar. Metode yang dilakukan pada kegiatan praktik kerja lapangan ini dilakukan dalam tiga tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengarahan program kerja. Kegiatan arahan program kerja dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 peserta termasuk Kepala tata usaha yakni Bapak Dr. Andi Isra Rani, MT dan Bapak Andi Hijaz Mukhtar, S.Kom Bagian koordinator umum balai penelitian dan pengembangan agama makassar .
- b. Kunjungan dan pemantauan perpustakaan. Pada tahap ini pelaksana kegiatan melakukan kunjungan dan memantau pengelolaan serta manajemen Perpustakaan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar.
- c. Pengelolaan perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 hari sejak senin 5 Agustus 2024 sampai dengan 5 September 2024 di Perpustakaan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan dan memperlancar pengabdian dengan litiga program kerja yaitu; penerapan aplikasi SliMS, promosi perpustakaan, pelestarian bahan koleksi.
- d. Evaluasi kegiatan. Pada tahap evaluasi ini, tim pkl melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan umum terkait pentingnya promosi perpustakaan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan perpustakaan sebagai salah satu bentuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Tahap awal yang dilakukan adalah menyelenggarakan Kegiatan arahan program kerja dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. Adapun arahan yang disampaikan adalah melakukan penginputan koleksi kedalam OPAC dengan memperhatikan nomor klasifikasi dan katalog pada koleksi, serta mempromosikan perpustakaan di sosial media.

Senin, 5 Agustus 2024

Hal pertama yang dilakukan adalah observasi di Perpustakaan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama yang berada di Lantai 3. Ruangan perpustakaan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama cukup baik dan cukup luas. Dari hasil observasi, bersama kepala Perpustakaan dan Pustakawan membicarakan mengenai program-program kerja yang akan dilakukan selama sebulan kedepan. Menurut Kepala Perpustakaan yaitu perlu membantu untuk melabelkan buku, penginputan, dan pelestarian buku (Melakukan Scan dan membersihkan buku) serta membantu sistem temu balik perpustakaan. Di perpustakaan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar selain pemustaka meminjam buku, membaca, dan mengerjakan tugas, Para pustakawana melakukan pengiriman jurnal-jurnal ke acara pameran, dinas dan sebagai souvenir.



Gambar 1. Pemberian arahan oleh Kepala Tata Usaha Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Selasa, 6-16 Agustus 2024

Kegiatan selanjutnya yang tidak kalah penting dalam penunjang perpustakaan yaitu penginputan buku dan sampul kedalam aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) SLiMS adalah sebuah perangkat lunak dari sistem manajemen perpustakaan dengan sumber terbuka. Aplikasi ini pertama kali dikembangkan oleh perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional, pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat, Kementerian Pendidikan Nasional. Seiring dengan perkembangan waktu, kemudian perpustakaan ini dikembangkan kembali oleh penggiat dan sebuah komunitas SLiMS. Aplikasi ini dibangun dengan menggunakan sebuah PHP, basis data, MySQL, dan pengontrol versi Git.

Penggunaan aplikasi SLiMS pada perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar sangat membantu banyak pekerjaan penting dalam perpustakaan antara lain pengelolaan koleksi, sistem pelayanan sirkulasi,

pencatatan statistik kunjungan, pencatatan statistik koleksi, sistem pembangunan dan pemeliharaan database, pengevaluasian keterpakaian koleksi, dan tugas lain yang berkaitan dengan perpustakaan.



Gambar 2. Penginputan sebagian koleksi dan sampul yang belum terinput kedalam OPAC (SLiMS)

Pemberian nomor klasifikasi pada koleksi yang belum memiliki nomor klas menjadi hal yang penting karena akan menentukan kemudahan pemustaka dalam mencari koleksi sesuai dengan tema yang diinginkan (Puspanjali & Jumino, 2023). Di perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar sudah memberikan nomor klasifikasi pada sebagian koleksi tetapi ada beberapa buku dikoleksi umum dan referensi yang belum memiliki nomor klas.

Sistem klasifikasi yang digunakan pada perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar yaitu *Dewey Decimal Classification* (DDC). Sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) adalah sistem klasifikasi fundamental yang mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan subyek atau pokok bahasan.



Gambar 3. Memberikan nomor klasifikasi pada koleksi yang belum memiliki nomor klas

22-31 Agustus 2024

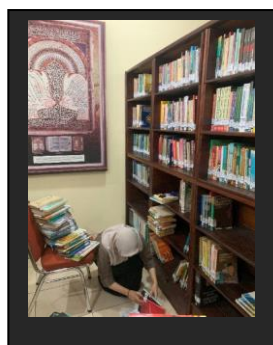
Setelah memberikan nomor klasifikasi, kegiatan selanjutnya yaitu membuat dan menempel label serta menyusunnya sesuai nomor klas yang telah ditentukan. Labeling adalah kegiatan pengolahan bahan pustaka yang memberikan perlengkapan buku untuk dapat membantu memberikan kemudahan dalam layanan perpustakaan (Saleh & s. Beleng, 2022) Ada beberapa pekerjaan labeling yang dilakukan di perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar yaitu:

- Membuat label yang dibuat menggunakan Microsoft word yang berisi nama perpustakaan, nomor kelas, tiga huruf pertama nama pengarang dan satu huruf pertama judul buku.
- Mencetak label yang di print kemudian di gunting untuk memudahkan saat melakukan penempelan.
- Penempelan label, penempelan label ini di tempatkan di punggung buku 2,5cm dari bagian bawah buku dengan ukuran 5x6 cm.

Setelah semua sudah siap, langkah terakhir dalam kegiatan pengolahan buku adalah

penyusunan buku dalam rak perpustakaan. Penyusunan bahan pustaka ini

Berdasarkan pada penomoran yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu nomor klasifikasi. Sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan buku yang mereka cari berdasarkan klasifikasi-klasifikasi tersebut. Pemustaka juga dapat dengan mudah menemukan buku berdasarkan nomor yang terdapat dalam katalog buku (Anisa, 2023)



Gambar 4. Membuat dan menempel label serta menyusunnya kembali kedalam rak sesuai nomor klasifikasinya

9 Agustus 2024

Kegiatan selanjutnya yaitu membuat daftar koleksi dan jurnal serta melakukan pengemasan untuk dikirim sebagai keperluan pameran, souvenir dan dinas. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar memiliki

beberapa jurnal yaitu "Al-Qalam", "Mimikri", dan "Pusaka" yang disimpan di perpustakaan yang disusun secara rapi sesuai dengan nomor, volume dan tahunnya.

Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah kerja sama antar lembaga-lembaga di Indonesia, sehingga jurnal-jurnal milik Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dapat dijadikan referensi oleh peneliti-peneliti selanjutnya (Jamzaroh et al., 2019).



Gambar 5. Membuat daftar koleksi dan jurnal serta melakukan pengemasan untuk keperluan pameran, souvenir, dan dinas

14 Agustus dan 5 September 2024

Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam perpustakaan adalah layanan sirkulasi, yang merupakan inti dari interaksi antara perpustakaan dan para penggunanya kepada pemustaka pada perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar adalah system layanan terbuka (Open Access). System layanan terbuka pada perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan

- 811 *Menjaga Perpustakaan Tetap Hidup: Peran Praktik Kerja Lapangan dalam Aktivitas Harian di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar – Nur Azizah, Nasrullah, Ifda Firdha Fadia, Nurfadilah Rusli, Nur Syamsi, Nurfaidah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1042>

Agama Makassar memungkinkan para pemustaka secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan Pustaka (buku) yang di kehendaki dari rak buku (Farida et al., 2022).



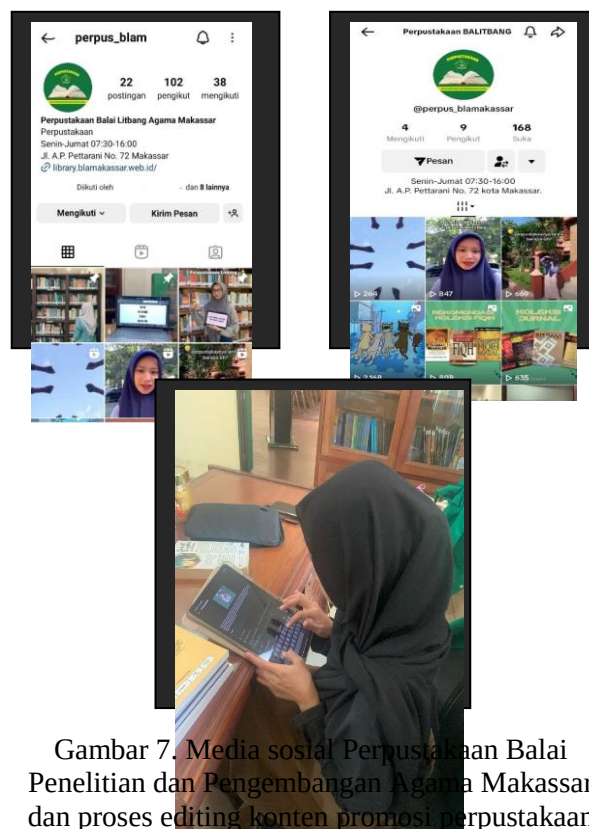
Gambar 6. Layanan Sirkulasi (Peminjaman buku)

5-23 Agustus 2024

Kegiatan selanjutnya adalah membuat konten untuk promosi perpustakaan. Tujuan pengadaan konten adalah sebagai media promosi jasa perpustakaan melalui konten kepada pemustaka (Sukarno, 2017). Terdapat 9 konten promosi perpustakaan diantaranya berisi tentang jenis koleksi jurnal, review buku, rekomendasi koleksi fiqih, ajakan untuk ke perpustakaan, letak perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, jenis-jenis koleksi referensi, dan jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar.

Dalam menyusun konten promosi, penting untuk menyajikan informasi dengan cara yang kreatif dan mudah dipahami sehingga dapat

menarik perhatian, membangun kesadaran, serta mendorong masyarakat untuk berkunjung dan menggunakan fasilitas perpustakaan secara aktif. Konten promosi tersebut dapat dilihat pada platform media sosial yaitu instagram dan tiktok (Sawiti & Fathullah, 2023).



Gambar 7. Media sosial Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dan proses editing konten promosi perpustakaan

4 September 2024

Kegiatan berikutnya adalah pelestarian bahan pustaka, tujuannya yaitu menyelamatkan atau melindungi nilai informasi yang terkandung dalam setiap bahan pustaka/dokumen seperti membersihkan cover buku.

Pelestarian bahan pustaka sangat penting untuk mencegah kerusakan pada bahan pustaka agar terhindar dari jamur, lembab,serangga dan

pengaruh keasaman sehingga bahan pustaka menjadi awet (Salman & Marlina, 2013).



Gambar 8. Proses pelestarian bahan koleksi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang perpustakaan sudah cukup baik dengan fasilitas yang lengkap, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung. Pelayanan yang ramah dan hangat dengan pendekatan santai namun tetap disiplin turut menjadi daya tarik yang membuat pengunjung merasa nyaman dan terdorong untuk kembali berkunjung. Selain layanan sirkulasi, perpustakaan juga menyediakan fasilitas wifi gratis yang lancar, mendukung pengunjung dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi koleksi, perpustakaan memiliki berbagai bahan pustaka yang cukup lengkap, mulai dari koleksi umum, referensi, hingga naskah kuno dan hasil penelitian terdahulu, yang memenuhi kebutuhan informasi pengunjung. Terakhir, penerapan sistem otomasi perpustakaan telah mempermudah pustakawan dalam menelusuri informasi, meningkatkan efisiensi dalam pelayanan serta memudahkan akses informasi bagi

pengunjung. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar mampu memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai bagi para pengunjungnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam praktik kerja lapangan. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala Perpustakaan dan Pustakawan yang telah turut serta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (2023). *Kinerja Pustakawan Dalam Pengelolaan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah* [Universitas Islam Negeri Datokarma Palu]. <https://www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Books/Nbk558907/>
- Farida, S., Jamal, N., & Zahroh, F. (2022). *Analisis Pelayanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Di Min Gunung Maddah Sampang*. 3(2), 82–95.
- Jamzaroh, S., Mahrita, Y., Hestiyana, & Patricia, Ni. T. (2019). *Sambilu : Media Informasi Dan Komunikasi* (Vol. 9). Balai Bahasa Kalimantan Selatan.
- Ngatini. (2020). Peran Pustakawan Dalam Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Indonesia*, 3(2), 157–170. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Buletin-Perpustakaan/Article/View/17804>
- Puspanjali, G. R., & Jumino, J. (2023). Persepsi

- 813 *Menjaga Perpustakaan Tetap Hidup: Peran Praktik Kerja Lapangan dalam Aktivitas Harian di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar* – Nur Azizah, Nasrullah, Ifda Firdha Fadia, Nurfadilah Rusli, Nur Syamsi, Nurfaidah
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1042>

Pemustaka Pada Layanan Penelusuran Koleksi Melalui Online Public Access Catalog (Opac) Dalam Sistem Informasi Koha Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 201–214.
<https://doi.org/10.14710/Anuva.7.2.201-214>

Saleh, A., & S. Beleng, R. F. (2022). Peningkatan Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sman 1 Mataram. *Jurnal Pengabdian Inovasi Perpustakaan Berkemajuan*, 2(2), 23–28.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpils>

Salman, M., & Marlina. (2013). *Perawatan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang*. 53–60.

Sawiti, A., & Fathullah, A. (2023). *Strategi Promosi Perpustakaan Desa Dalam Merawat Eksistensi Di Masa Kini*. 11(2), 105–116.

Sukarno, L. G. (2017). *Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan*. 24(4), 59–64.

Supriyono. (2021). Manajemen Instruksional Masyarakat Kelas Pelajar Pancasila. In *Pancasila Merdeka Belajar Dan Kemerdekaan Pendidik* (Issue January 2021).

Wajdi, M. F. (2024). *Perpustakaan Sebagai Institusi*.